INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3451-3459
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Adnan Zulkarnaen[1✉], Hasyim Asy'ari[2]
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: adnanzulkarnaen54@gmail.com[1✉]

Abstrak

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memiliki keunggulan atau kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan mengolah masukan pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan keluaran pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, strategi kepemimpinan kepala sekolah harus mempertimbangkan konteks di mana kepemimpinan berlangsung. Ada beberapa kunci keberhasilan dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang memungkinkan. Kunci tersebut meliputi visi yang utuh, tanggung jawab, menjadi panutan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang lain, menumbuhkan rasa persatuan, berfokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan kekuatan keahlian.

Kata Kunci: *Mutu Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Strategi Kepemimpinan*

Copyright @ Adnan Zulkarnaen, Hasyim Asy'ari

Abstract

A quality education is one that has the advantage or ability of the education system in managing and processing educational inputs effectively and efficiently so as to produce quality and useful educational outputs to meet customer needs. To improve the quality of education, a principal's leadership strategy must consider the context in which leadership takes place. There are keys to success in implementing possible leadership strategies. These include a complete vision, responsibility, role modeling, providing the best service, developing others, fostering a sense of unity, focusing on learners, practice-first management, adjusting leadership style, and utilizing the power of expertise.
Keywords: *Education Quality, Principal Leadership, Leadership Strategies*

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan saat ini dipengaruhi secara signifikan oleh perkembangan pesat di era globalisasi, yang menyebabkan perubahan terus menerus. Kemajuan teknologi informasi menuntut institusi pendidikan untuk siap memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Pemerintah harus segera menangani tantangan peningkatan populasi serta kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. Menurut Leila (2021), pemerintah telah menyediakan institusi pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan potensi individu di bidang akademik, intelektual, moral, tingkah laku, dan tata krama. Pendidikan memiliki tujuan yang sangat luas, yaitu membangun manusia seutuhnya melalui pengajaran dan pelatihan, yang diharapkan dapat mengembangkan pola pikir manusia menuju kedewasaan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab."

Salah satu komponen yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam manajemen pendidikan, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Pasal 12 Ayat 1 PP 28 Tahun 1990, "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kerja kegiatan pendidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana." Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang harus menginspirasi, mengarahkan, dan memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah tetap terjaga. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan iklim sekolah yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan

Copyright @ Adnan Zulkarnaen, Hasyim Asy'ari

efisien. Kharismawati (2019) menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang baik pasti memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang baik, dan peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut para ahli, salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Para kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan kemampuan manajerial yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Fadhli (2017) menegaskan dalam jurnalnya bahwa manajemen pendidikan harus terus berbicara tentang peningkatan kualitas pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat memenuhi harapan semua pihak yang terlibat, baik itu masyarakat, sekolah, maupun guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aziz (2015) yang menyatakan bahwa guru harus berkeinginan agar siswa mereka berprestasi tinggi dan menghasilkan karya yang berkualitas. Kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai sumber daya yang ada, termasuk guru, tenaga kependidikan lainnya, serta sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga berarti mampu menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, seperti guru, siswa, dan orang tua. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, merancang program-program yang mendukung pengembangan pendidikan, serta memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk meningkatkan kinerja mereka. Dalam hal ini, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, sekolah, serta peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh manajemen sekolah yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fullan (2014), kepemimpinan yang efektif di sekolah mampu menciptakan perubahan yang positif dalam sistem pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, baik melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang tepat, maupun evaluasi berkelanjutan terhadap hasil yang telah dicapai. Kepala sekolah yang berkompeten dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk memperbaiki kondisi pendidikan dan menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Copyright @ Adnan Zulkarnaen, Hasyim Asy'ari

Sebagai tambahan, penting juga bagi kepala sekolah untuk membangun komunikasi yang baik dengan seluruh stakeholder pendidikan, seperti orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan pihak terkait lainnya. Kepala sekolah harus mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa untuk meningkatkan dukungan mereka terhadap pendidikan yang diberikan di sekolah. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui kolaborasi yang baik antara semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," dengan tujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kepala sekolah dapat mengelola dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi tersebut.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kajian pustaka atau studi kepustakaan untuk mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Studi pustaka, juga dikenal sebagai kajian pustaka, merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian akademik, di mana tujuan utamanya adalah untuk membangun aspek teoritis serta memberikan kontribusi yang berguna dalam praktik di dunia nyata. Menurut Zed M (2004: 82), jenis penelitian ini disebut bibliografi, yang berarti daftar informasi tentang buku-buku yang ditulis oleh pengarang dan ahli dalam berbagai bidang atau penerbit. Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka menjadi langkah utama untuk menggali dan menganalisis berbagai teori dan konsep yang dapat mendasari penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengandalkan literatur atau bahan pustaka yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Menurut Creswell (2014), kajian pustaka tidak hanya mencakup buku, tetapi juga artikel jurnal, laporan penelitian, artikel dari media, dan berbagai sumber akademik lainnya yang memberikan gambaran tentang apa yang telah diketahui mengenai masalah penelitian yang dibahas. Sebagian besar data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari literatur dan dokumentasi lain yang relevan yang masih dalam kajian dan dapat diakses melalui berbagai platform seperti perpustakaan digital dan sumber jurnal terakreditasi.

Copyright @ Adnan Zulkarnaen, Hasyim Asy'ari

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti wawancara atau observasi, sementara data sekunder diperoleh dari literatur yang sudah ada, seperti buku, artikel, dan jurnal yang telah diterbitkan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, sebagian besar data yang digunakan berasal dari literatur dan dokumen yang dapat mendukung pemahaman teori yang ada, serta mengembangkan kajian tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deduktif, yang berarti peneliti mulai dengan teori umum atau konsep yang ada, dan kemudian menarik kesimpulan yang lebih khusus berdasarkan data yang ditemukan dalam literatur. Hal ini sejalan dengan penjelasan Miles dan Huberman (1994) bahwa dalam pendekatan kualitatif deduktif, peneliti menggunakan kerangka teori yang ada untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan yang lebih spesifik. Selain itu, analisis data ini juga menggunakan pendekatan induktif, yaitu menyusun kesimpulan dari data yang bersifat konkret dan peristiwa khusus, kemudian menghubungkannya dengan teori atau prinsip umum yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait dengan masalah yang diteliti, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan secara historis, metode ini dapat dibagi dalam empat pendekatan utama: pendekatan sifat, pendekatan perilaku, pendekatan kontingensi, dan pendekatan transformasional (Gunter, 2001). Pendekatan sifat menekankan pada kualitas atau atribut positif yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Pendekatan perilaku, di sisi lain, menyatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin ditentukan oleh gaya sikap dan tindakannya, yang bisa berorientasi pada tugas atau pada orang. Pendekatan kontingensi berpendapat bahwa perilaku kepemimpinan harus disesuaikan dengan situasi yang ada (Sutarto, 1989). Namun, pendekatan transformasional dianggap sebagai yang paling banyak digunakan oleh kepala sekolah saat ini. Leithwood dan koleganya menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah model terbaik untuk perubahan sekolah, yang telah mendominasi bidang pendidikan selama lebih dari 30 tahun (Leithwood, Jantzi, & Steinbach, 1999; Hallinger, 2003; Mulford, 2008).

Copyright @ Adnan Zulkarnaen, Hasyim Asy'ari

Menurut Burns (1978), kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan ke dunia bisnis dan mengacu pada pemimpin yang mampu memobilisasi sumber daya untuk mendukung dan memuaskan tujuan pengikutnya. Burns membedakan antara dua jenis kepemimpinan: transaksional dan transformasional. Kepemimpinan transaksional berfokus pada motivasi dan kebutuhan eksternal, sementara kepemimpinan transformasional berpusat pada motivasi dan kebutuhan tingkat tinggi yang bersifat intrinsik dan moral. Kepemimpinan transformasional membangun hubungan yang kuat berdasarkan nilai-nilai moral dan motivasi tingkat tinggi, seperti aktualisasi diri dan penghargaan diri. Sebaliknya, kepemimpinan transaksional bergantung pada perjanjian atau "transaksi" yang disepakati antara pemimpin dan pengikut mengenai seberapa besar biaya yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tersebut (Burns, 1978). Dalam pandangan Burns, kepemimpinan transformasional adalah bentuk kepemimpinan yang paling efektif, karena menciptakan perubahan yang signifikan dan meningkatkan motivasi serta moralitas individu.

Namun demikian, meskipun pendekatan transformasional diakui sebagai model ideal untuk kepemimpinan sekolah, praktik kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keadaan sekolah, kebijakan pendidikan, serta karakteristik dan kemampuan pengikut (Leithwood & Jantzi, 2005). Goddart (2003) juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang berbeda diperlukan untuk setiap situasi yang berbeda, yang menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, meskipun kepemimpinan transformasional dapat dianggap sebagai model yang ideal dalam banyak kasus, para kepala sekolah perlu mempertimbangkan konteks spesifik mereka dan menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan yang ada untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Bahasa Inggris "mutu" berasal dari kata "kualitas", yang berarti "kualitas" (Echols dan Shadhili, 1976: 327). Secara umum, menurut Mulyasa (2012: 157), mutu dapat didefinisikan sebagai keseluruhan karakteristik dan gambaran dari barang atau jasa yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup tiga komponen utama: input, proses, dan output. Mulyasa (2012) menyatakan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas input yang terdiri dari kebijakan, tujuan yang jelas, sumber daya yang memadai, staf yang kompeten

Copyright @ Adnan Zulkarnaen, Hasyim Asy'ari

dan berdedikasi, serta harapan prestasi yang tinggi. Selain itu, input manajemen mencakup adanya tugas yang jelas, perencanaan yang sistematis, dan aturan yang mendukung pelaksanaan rencana pendidikan.

Proses dalam pendidikan juga menjadi elemen penting dalam menciptakan mutu. Sekolah yang efektif memiliki karakteristik proses yang baik, seperti pembelajaran yang efektif, kepemimpinan yang kuat, lingkungan yang aman dan tertib, serta pengelolaan tenaga kependidikan yang efisien. Dalam hal ini, budaya sekolah yang positif dan kerja sama yang dinamis antara seluruh pihak di sekolah sangat penting. Hal ini senada dengan pendapat Sallis (2002) yang menekankan bahwa proses pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

Output dari pendidikan merupakan hasil dari pembelajaran dan manajemen yang dilakukan di sekolah. Menurut Asmendri (2012), output pendidikan terbagi menjadi dua kategori, yaitu akademik dan non-akademik. Output akademik mencakup pencapaian prestasi dalam ujian, kompetisi ilmiah, dan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta ilmiah. Sementara itu, output non-akademik meliputi karakteristik seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, serta prestasi dalam bidang olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Menurut Mulyasa (2012: 22), terdapat sepuluh kunci sukses dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kunci-kunci tersebut antara lain visi yang jelas, tanggung jawab yang diemban oleh kepala sekolah, ketauladanan, serta pemberian layanan terbaik kepada siswa dan staf. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan untuk mengembangkan potensi orang lain, membina rasa persatuan dan kesatuan, serta fokus pada perkembangan peserta didik. Kepemimpinan yang mengutamakan praktik, penyesuaian gaya kepemimpinan dengan situasi, serta pemanfaatan keahlian juga merupakan elemen-elemen penting dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal. Leithwood dan Jantzi (2006) juga menekankan pentingnya kepala sekolah dalam menciptakan visi yang jelas dan menyediakan arahan yang tepat bagi seluruh anggota sekolah untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Pendidikan yang berkualitas didefinisikan sebagai kemampuan sistem pendidikan untuk mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan menghasilkan

Copyright @ Adnan Zulkarnaen, Hasyim Asy'ari

output pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Pendidikan yang berkualitas juga didefinisikan sebagai kemampuan sistem pendidikan untuk mengubah input (siswa) menjadi output (lulusan) sesuai dengan kriteria yang diharapkan melalui proses yang efisien. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Kepemimpinan yang baik menerapkan strategi kepemimpinan yang sesuai dengan situasinya, terutama sifat dan kemampuan pengikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asmendri. (2012). Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.

Aziz, Amrullah. 2015. Peningkatan Mutu. Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu 10(2):1.

Bottery, M. (2001). Globalisation and The UK Competition State: No Room for Transformational Leadership in Education? School leadership and Management, 21, (2). 199-218.

Brosnahan, Jo. (1999). "Public Sector Reform Requires Leadership". A paper presented to the OECD/PUMA Symposium on Government of the Future in September 1999.

Burns, J. M. (1978). Leadership. New York: Harper & Row Publisher

Cheng, Y. C. (2003). Leadership & Strategy. In T. Bush & L. Bell. The Principles and Practice of Educational Management. London: Paul Chapman Publishing.

Cook, W. C. dan Hunsaker, P. L. (2001). Management and Organizational Behaviour. Third Edition. Boston: Mc Graw Hill.

Dirgantoro, C. (2004). Manajemen Strategik. Jakarta: PT. Grasindo.

Dwi Elok Kharismawati. 2019."Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal Pendidikan, Vol. 4 No.1.

Echols, John M. dan Hasan Shadhily. (1976). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia.

Fadhli, Muhammad. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 1(2).

Fatah, N. (2012). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Goddart, J. T. (2003). Leadership in the (post) modern era. In N. Benneth & L. Anderson (Eds). Rethinking educational leadership. London: Sage. Pp. 11-26.

Gunter, H. (2001). Theory and Theorizing. In leaders and leadership in education. London: Paul Champman.

Hallinger, P., Taraseina, P., Miler, J. (1994). Assessing the instructional leadership of

Copyright @ Adnan Zulkarnaen, Hasyim Asy'ari

secondary school principals in Thailand. School Effectiveness and School Improvement, 5 (4). 321- 348.

Koontz, Harold, et.al. (1986). Manajemen. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh Antarikso, dkk. Jakarta: Erlangga

Kotter. J. P. (1994). Leading Change. Menjadi Pionir Perubahan. Jakarta: Gramedia. Wahjosumidjo. (1999). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalalahannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Leila Efrilla dan karwanto. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Pendidikan, Vol.10 No.10 (2021).

Leithwood, K., Jantzi, D., & Steinbach, R. (1999). Changing Leadership for Changing Times. Buckingham-Philadelphia: Open University Press.

Machali, I. e. (2015). The Handbook of Education Management Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,.

Mulyasa. (2012). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Smith, C. S. & Piele P. K. (2006). School leadership. Handbook for Excellence in Student Learning. California: Corwin Press.

Sofyan, I. (2015). Manajemen Strategi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutarto. (1989). Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wahab. A. A. (2005). Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan. Diktat Kuliah. Bandung.

Zed, M. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Copyright @ Adnan Zulkarnaen, Hasyim Asy'ari